

Pendampingan Orang Tua dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Kaya Literasi di PKBM Anggrek Bulan Desa Grogol Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi

Widya Nusantara^{*1}, Rofik Jalal Rosyanafi², Ali Yusuf³

^{1,2,3}Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*e-mail: widyanusantara@unesa.ac.id¹, rofikjalal@unesa.ac.id², aliyusuf@unesa.ac.id³

Abstrak

Rendahnya keterlibatan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung literasi anak menjadi permasalahan penting dalam pendidikan keluarga. Banyak orang tua belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk membangun budaya literasi di rumah, padahal keluarga merupakan lingkungan awal dan utama dalam perkembangan literasi anak. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar kaya literasi melalui program pendampingan berbasis komunitas. Metode pengabdian menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan melibatkan 45 orang tua peserta PKBM Anggrek Bulan, Desa Grogol, Kecamatan Giri, Kabupaten Banyuwangi, melalui pelatihan, praktik, dan refleksi bersama. Evaluasi dilakukan melalui tes 15 butir soal untuk mengukur pemahaman peserta dan observasi untuk menilai keterampilan praktik. Data tes dianalisis secara deskriptif menggunakan N-gain score. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta meningkat dari 70,13 pada pre-test menjadi 82,36 pada post-test, dengan N-gain sebesar 0,41 dalam kategori sedang. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa peserta mulai mampu menerapkan keterampilan dalam menciptakan lingkungan belajar kaya literasi, antara lain melalui penataan sudut baca sederhana, pemilihan bahan bacaan sesuai usia anak, dan perancangan aktivitas membaca bersama. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta serta indikasi penguatan keterampilan praktis orang tua dalam mendukung terciptanya lingkungan belajar kaya literasi di lingkungan keluarga.

Kata kunci: literasi keluarga, lingkungan belajar, pendampingan orang tua

Abstract

The low level of parental involvement in creating a literacy-rich learning environment is a challenge in supporting children's literacy development. This community service program aimed to improve parents' understanding and practical skills in creating a literacy-rich learning environment at home. The program employed a participatory mentoring approach involving 45 parents of participants at PKBM Anggrek Bulan, Grogol Village, Giri District, Banyuwangi Regency, through training, practice, and joint reflection activities. Evaluation was conducted using a 15-item test and observation of participants' practical skills. Pre-test and post-test data were analyzed using the N-gain score. The results showed that the participants' mean score increased from 70.13 on the pre-test to 82.36 on the post-test, with an N-gain score of 0.41, categorized as moderate. Observational results also indicated that participants began to demonstrate practical skills in creating a literacy-rich learning environment, including arranging a simple reading corner, selecting age-appropriate reading materials, and designing shared reading activities. These findings indicate an improvement in parents' understanding and an initial strengthening of their practical skills in supporting the creation of a literacy-rich learning environment within the family.

Keywords: family literacy, learning environment, parental mentoring

1. PENDAHULUAN

Literasi merupakan kompetensi fundamental yang berperan penting dalam perkembangan kognitif, sosial, dan akademik anak. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, menginterpretasi, dan menggunakan bahasa secara efektif dalam berbagai konteks kehidupan (Heath, 1983). Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 menunjukkan bahwa hanya 25% siswa Indonesia usia 15 tahun yang mencapai tingkat kecakapan membaca Level 2 atau lebih, dibandingkan dengan rata-rata OECD sebesar 74%. Rata-rata skor membaca Indonesia juga berada pada 359

poin, jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 476 poin (OECD, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penguatan literasi secara lebih luas dan berkelanjutan melalui lingkungan belajar yang dekat dengan kehidupan anak, termasuk lingkungan keluarga. Penelitian mengenai *home literacy environment* menunjukkan bahwa ketersediaan sumber literasi serta interaksi orang tua dan anak di rumah berkontribusi terhadap perkembangan literasi anak (Morrow, 2001; Sénéchal & LeFevre, 2002).

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang memiliki posisi strategis dalam membangun pengalaman dan kebiasaan literasi anak. Keterlibatan orang tua dapat diwujudkan melalui aktivitas sederhana, seperti membacakan buku, berdiskusi mengenai isi bacaan, menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan usia anak, dan memanfaatkan percakapan sehari-hari sebagai bagian dari aktivitas literasi (Duursma et al., 2008). Penelitian menunjukkan bahwa praktik literasi orang tua dan kualitas lingkungan literasi di rumah berkaitan dengan perkembangan kemampuan membaca anak (Lau & Richards, 2021). Selain itu, penelitian meta-analisis mengenai intervensi literasi yang dilaksanakan oleh keluarga menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap berbagai luaran literasi anak, baik keterampilan yang berorientasi pada pengenalan kode maupun keterampilan yang berorientasi pada pemahaman makna (Dahl-Leonard et al., 2025). Dengan demikian, penguatan literasi keluarga perlu diarahkan tidak hanya pada penyediaan bahan bacaan, tetapi juga pada peningkatan kapasitas orang tua dalam menciptakan interaksi belajar yang bermakna di rumah.

Namun, praktik literasi bersama di lingkungan keluarga belum selalu berjalan optimal. Kajian sistematis menunjukkan bahwa keterbatasan akses terhadap bahan bacaan, waktu, faktor sosial-kultural, serta pengetahuan dan keterampilan orang tua dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan membaca bersama (Nan & Tian, 2025). Oleh karena itu intervensi program pendidikan keluarga perlu memberikan kesempatan kepada orang tua untuk memperoleh pengetahuan sekaligus mencoba strategi literasi yang praktis, mendapatkan umpan balik, dan merefleksikan pengalaman mereka.

Kondisi tersebut juga ditemukan pada keluarga dilingkungan PKBM Anggrek Bulan yang berlokasi di Desa Grogol, Kecamatan Giri, Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan pengelola PKBM, diketahui bahwa sebagian besar orang tua di sekitar PKBM belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menciptakan lingkungan belajar kaya literasi di rumah. Aktivitas membaca bersama anak masih belum menjadi kebiasaan, ketersediaan bahan bacaan di rumah relatif terbatas, dan sebagian besar orang tua masih memandang bahwa pengembangan literasi merupakan tanggung jawab sekolah. Temuan awal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pengetahuan literasi di lingkungan keluarga dan kapasitas orang tua dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Atas dasar kondisi tersebut, 45 orang tua peserta PKBM menjadi sasaran pendampingan karena mereka merupakan bagian langsung dari lingkungan pendidikan keluarga yang berinteraksi dengan anak sehari-hari. Pendampingan diperlukan untuk membantu orang tua menerjemahkan pemahaman mengenai pentingnya literasi ke dalam praktik sederhana yang dapat dilakukan sesuai kondisi dan sumber daya keluarga. Program ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi mengintegrasikan pelatihan, praktik, dan refleksi sehingga orang tua memperoleh pengalaman langsung dalam merancang lingkungan belajar kaya literasi.

Pendekatan pendidikan keluarga berbasis komunitas dipilih karena memungkinkan proses belajar berlangsung secara kolaboratif dan kontekstual. Melalui pendampingan partisipatif, orang tua dapat mempraktikkan strategi sederhana, seperti menata sudut baca, memilih bahan bacaan sesuai usia anak, serta merancang aktivitas membaca bersama, kemudian mendiskusikan pengalaman dan kendala yang dihadapi. Pendekatan ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa program literasi keluarga dapat memberikan manfaat pada pengetahuan, keterampilan, kepercayaan diri, dan keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan anak (Henderson & Mapp, 2002). Selain itu, pembelajaran berbasis komunitas memberikan ruang bagi orang tua untuk berbagi pengalaman dan memperoleh dukungan sesuai dengan kebutuhan mereka (Epstein, 2018).

Dengan demikian, celah program dalam kegiatan pengabdian ini terletak pada kebutuhan untuk memperkuat kapasitas orang tua secara langsung dalam konteks pendidikan nonformal

dan komunitas lokal. Berbeda dengan pendekatan yang hanya menempatkan keluarga sebagai sasaran informasi atau mengukur dampak program terutama dari kemampuan literasi anak, kegiatan ini memfokuskan pendampingan pada peningkatan pemahaman dan keterampilan praktis orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar kaya literasi di rumah. Integrasi pelatihan, praktik, dan refleksi menjadi strategi utama untuk menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan penerapannya dalam kehidupan keluarga.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, tim pengabdian melaksanakan program pendampingan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar kaya literasi melalui pendekatan pendidikan keluarga berbasis komunitas di PKBM Anggrek Bulan, Desa Grogol, Kecamatan Giri, Kabupaten Banyuwangi. Program diarahkan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam menyediakan lingkungan belajar yang mendukung aktivitas literasi anak melalui strategi yang sederhana dan dapat diterapkan sesuai kondisi keluarga. Keterlibatan PKBM sebagai mitra diharapkan dapat memperkuat fungsi lembaga sebagai pusat pembelajaran masyarakat sekaligus mendukung pengembangan kapasitas keluarga dalam pendidikan anak.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar kaya literasi di rumah melalui pendampingan berbasis komunitas. Secara khusus, kegiatan diarahkan agar orang tua mampu memahami pentingnya lingkungan literasi keluarga, menerapkan strategi literasi sederhana di rumah, dan meningkatkan keterlibatan dalam aktivitas literasi bersama anak.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendampingan partisipatif dengan pendekatan pendidikan keluarga berbasis komunitas. Metode ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada orang tua untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, peningkatan pengetahuan, praktik penerapan, hingga evaluasi. Tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang mendampingi proses belajar peserta sehingga solusi yang diberikan dapat diterapkan sesuai dengan kondisi masing-masing keluarga. Model pendampingan dilaksanakan melalui rangkaian kegiatan pelatihan, praktik, dan refleksi yang diarahkan pada peningkatan pengetahuan serta keterampilan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar kaya literasi di rumah.

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di PKBM Anggrek Bulan, Desa Grogol, Kecamatan Giri, Kabupaten Banyuwangi, dengan melibatkan 45 orang tua yang memiliki anak usia sekolah. Pemilihan peserta dilakukan secara *purposive* berdasarkan keterlibatan orang tua sebagai bagian dari sasaran program pendidikan keluarga di PKBM Anggrek Bulan serta kesesuaian dengan kebutuhan program. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga pertemuan, masing-masing selama 120 menit. Setiap pertemuan mencakup kegiatan yang disesuaikan dengan tahapan program, yaitu pelatihan, praktik, refleksi dan evaluasi. Karakteristik peserta dalam kegiatan ini difokuskan pada orang tua yang memiliki tanggung jawab dalam mendampingi proses belajar anak di lingkungan keluarga.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dirancang secara sistematis melalui empat tahap, yaitu identifikasi kebutuhan, persiapan, pelaksanaan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi.

2.1. Identifikasi Kebutuhan

Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan mitra. Pada tahap ini dilakukan melalui koordinasi dengan pengelola PKBM Anggrek Bulan untuk mengidentifikasi kondisi awal peserta, permasalahan yang dihadapi orang tua dalam mendukung literasi anak, serta kebutuhan materi pendampingan. Informasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan materi, strategi pendampingan, dan bentuk praktik yang sesuai dengan kondisi keluarga peserta.

2.2. Persiapan Program

Tahap kedua adalah persiapan program. Kegiatan pada tahap ini meliputi penyusunan bahan ajar, modul pendampingan, media pembelajaran, instrumen evaluasi, serta penjadwalan

kegiatan bersama mitra. Materi yang disiapkan meliputi konsep literasi keluarga, peran orang tua dalam pengembangan literasi anak, strategi menciptakan lingkungan belajar kaya literasi, pembuatan sudut baca sederhana, serta pembiasaan membaca bersama di rumah.

Evaluasi pemahaman peserta menggunakan tes sebanyak 15 butir soal yang diberikan sebelum dan sesudah pelatihan. Butir soal disusun berdasarkan indikator yang mencakup: (1) pemahaman konsep literasi keluarga, (2) pemahaman mengenai peran orang tua dalam pengembangan literasi anak, (3) pemahaman tentang karakteristik lingkungan belajar kaya literasi, dan (4) pemahaman mengenai strategi penerapan aktivitas literasi di rumah. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, sehingga diperoleh skor mentah maksimum 15. Skor kemudian dikonversi ke skala 0–100 menggunakan rumus nilai = $(\text{jumlah jawaban benar}/15) \times 100$.

Instrumen pre-test dan post-test menggunakan soal yang sama dan telah melalui validasi isi oleh tiga validator. Validasi dilakukan dengan menilai kesesuaian butir soal dengan indikator materi dan tujuan kegiatan. Hasil validasi memperoleh skor 94,00 dari validator pertama, 96,50 dari validator kedua, dan 95,00 dari validator ketiga, dengan rata-rata skor validasi sebesar 95,17. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen layak digunakan dalam evaluasi pemahaman peserta.

Selain instrumen tes, disiapkan lembar observasi keterampilan praktik dan lembar refleksi peserta. Lembar observasi digunakan untuk menilai kemampuan peserta dalam menerapkan materi selama praktik, sedangkan lembar refleksi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, manfaat, kendala, dan rencana tindak lanjut peserta.

2.3. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap ketiga merupakan pelaksanaan program, yang terdiri atas kegiatan pelatihan, praktik, dan refleksi bersama. Pelatihan dilaksanakan secara interaktif melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan pemberian contoh praktik. Pada awal pelatihan peserta diberikan pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mengenai literasi keluarga dan lingkungan belajar kaya literasi. Setelah materi pelatihan diberikan, peserta mengikuti post-test dengan instrumen yang setara untuk mengetahui perubahan pemahaman setelah mengikuti kegiatan. Selanjutnya dilakukan pendampingan praktik, yaitu peserta didampingi untuk menyusun rencana penerapan kegiatan literasi keluarga, menata sudut baca sederhana, memilih bahan bacaan sesuai usia anak, serta merancang rutinitas membaca bersama di lingkungan keluarga. Keterampilan peserta selama praktik diamati menggunakan lembar observasi berbasis indikator keterampilan, meliputi kemampuan menata lingkungan belajar, memilih bahan literasi, merancang aktivitas membaca bersama, dan menyesuaikan kegiatan dengan kondisi keluarga. Setelah praktik, dilakukan refleksi bersama untuk mengidentifikasi pemahaman, pengalaman, manfaat, kendala, serta rencana peserta dalam menerapkan praktik literasi di rumah.

2.4. Monitoring dan evaluasi

Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi. Monitoring dilakukan selama proses pendampingan untuk memastikan setiap peserta dapat mengikuti tahapan kegiatan sesuai dengan tujuan program. Evaluasi dilaksanakan menggunakan tiga bentuk evaluasi yang disesuaikan dengan tujuan setiap kegiatan, yaitu tes, observasi, dan refleksi. Data pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif menggunakan rumus N-gain score untuk mengetahui tingkat peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Rumus yang digunakan adalah
$$N\text{-gain} = (\text{Skor post-test} - \text{Skor pre-test}) / (\text{Skor maksimum} - \text{Skor pre-test})$$
. Nilai N-gain kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori rendah ($<0,30$), sedang ($0,30-0,70$), dan tinggi ($>0,70$). Data observasi praktik dianalisis secara deskriptif berdasarkan skor ketercapaian indikator keterampilan peserta, sedangkan data refleksi dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengidentifikasi tema yang muncul terkait manfaat, kendala, pengalaman, dan rencana tindak lanjut peserta. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi tindak lanjut bersama mitra. Dengan penggunaan tiga teknik evaluasi tersebut, perubahan pemahaman, keterampilan praktik, dan pengalaman peserta dapat digambarkan secara lebih komprehensif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pendampingan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar kaya literasi dilaksanakan melalui pelatihan, praktek, dan refleksi bersama. Kegiatan melibatkan 45 orang tua peserta PKBM Anggrek Bulan, Desa Grogol, Kecamatan Giri, Kabupaten Banyuwangi. Evaluasi hasil kegiatan dibedakan menjadi tiga aspek, yaitu peningkatan pemahaman peserta melalui pre-test dan post-test, keterampilan praktik melalui observasi, serta persepsi dan pengalaman peserta melalui evaluasi penyelenggaraan dan refleksi. Pemisahan aspek evaluasi tersebut dilakukan agar capaian program dapat digambarkan berdasarkan jenis data yang diperoleh dan tidak hanya didasarkan pada perubahan nilai tes.



Gambar 1. Pelaksanaan pelatihan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar kaya literasi

3.2. Peningkatan Pemahaman Peserta

Pengukuran pemahaman dilakukan menggunakan instrumen tes sebanyak 15 butir soal yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan kepada 45 peserta. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre-test peserta sebesar 70,13, sedangkan rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 82,36. Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 12,23 poin setelah peserta mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan. Untuk mengetahui tingkat peningkatan pemahaman secara lebih proporsional, data pre-test dan post-test dianalisis menggunakan rumus N-gain score. Hasil perhitungan menunjukkan nilai N-gain sebesar 0,41 yang termasuk dalam kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman peserta mengenai materi lingkungan belajar kaya literasi mengalami peningkatan setelah mengikuti pelatihan, meskipun tingkat peningkatannya belum berada pada kategori tinggi.

3.2. Hasil Observasi Keterampilan Praktek

Selain mengukur pemahaman melalui tes, kegiatan juga mengamati kemampuan peserta selama praktik. Praktik diarahkan pada kemampuan orang tua dalam menerapkan konsep yang telah diberikan melalui kegiatan menata lingkungan belajar, memilih bahan bacaan yang sesuai, merancang aktivitas membaca bersama, serta menyusun strategi sederhana yang dapat diterapkan di rumah. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta mulai mampu menerjemahkan materi pelatihan ke dalam bentuk kegiatan yang lebih konkret. Peserta dapat mengidentifikasi bahan dan ruang yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, mendiskusikan alternatif penataan sudut baca sederhana, serta merancang aktivitas membaca yang dapat dilakukan bersama anak. Selama praktik, peserta juga menunjukkan kemampuan untuk menyesuaikan kegiatan literasi dengan kondisi dan sumber daya yang tersedia di lingkungan keluarga.

Temuan observasional tersebut memberikan indikasi bahwa kegiatan pendampingan tidak berhenti pada peningkatan pengetahuan, tetapi mulai mendorong penerapan pengetahuan dalam bentuk keterampilan praktis. Namun demikian, karena data observasi yang tersedia dalam kegiatan ini bersifat deskriptif, hasil tersebut belum dapat dinyatakan sebagai ukuran kuantitatif tingkat keberhasilan keterampilan peserta. Pengukuran keterampilan secara lebih objektif pada

kegiatan berikutnya dapat dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian yang menghasilkan skor ketercapaian setiap indikator.

3.3. Persepsi dan Refleksi Peserta

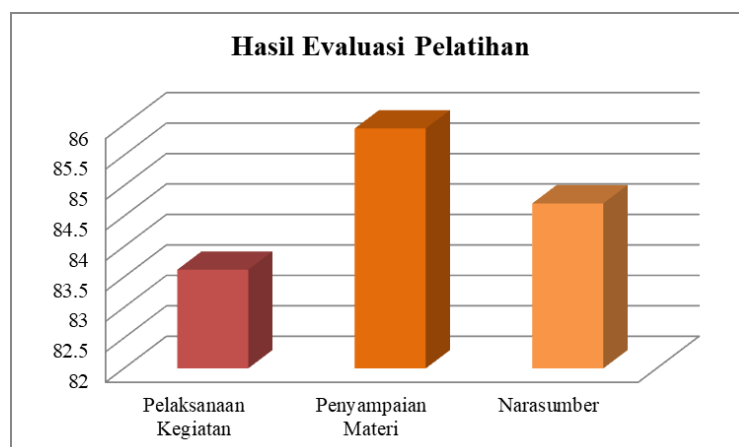
Persepsi peserta terhadap pelaksanaan kegiatan diperoleh melalui evaluasi penyelenggaraan program. Hasil evaluasi menunjukkan rata-rata skor sebesar 84,76. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara umum peserta memberikan penilaian positif terhadap pelaksanaan kegiatan. Evaluasi tersebut menggambarkan persepsi peserta terhadap penyelenggaraan kegiatan dan tidak digunakan sebagai indikator langsung peningkatan kemampuan literasi orang tua.

Pada sesi refleksi, peserta mengungkapkan bahwa kegiatan memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai literasi keluarga. Literasi tidak lagi dipahami hanya sebagai aktivitas membaca dan menulis, tetapi juga sebagai aktivitas komunikasi, bercerita, berdiskusi, mengenali tulisan dan simbol di lingkungan sekitar, bernyanyi, bermain edukatif, dan melibatkan anak dalam percakapan sehari-hari. Peserta juga mengidentifikasi beberapa hambatan dalam penerapan literasi keluarga, antara lain keterbatasan waktu, ketersediaan bahan bacaan, dan kebiasaan membaca yang belum konsisten.

Dengan demikian, data refleksi memberikan informasi pelengkap terhadap hasil tes dan observasi. Jika hasil tes menunjukkan peningkatan pemahaman, refleksi memberikan gambaran mengenai bagaimana peserta memaknai materi dan bagaimana mereka memandang kemungkinan penerapannya di lingkungan keluarga.

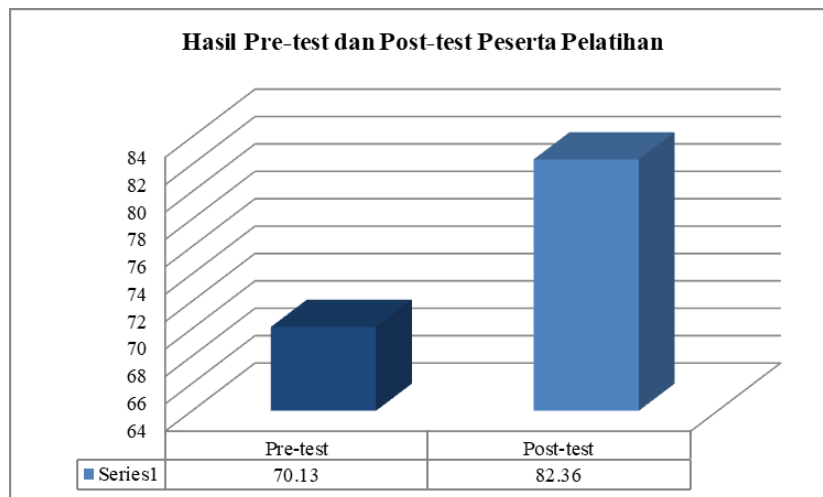
3.4. Pembahasan

Secara keseluruhan pelaksanaan pelatihan bagi orang tua di PKBM Anggrek Bulan dapat dinilai berhasil sebagaimana tujuan pelatihan yang telah direncanakan. Kepuasan peserta pelatihan dapat dilihat dari evaluasi penyelenggaraan kegiatan. Hal ini ditandai dengan perolehan rata-rata yang diperoleh sebesar 84,76 dengan memperhatikan beberapa aspek penilaiannya sebagaimana yang ada pada grafik berikut.



Gambar 2. Hasil Evaluasi Penyelenggaraan Pelatihan

Secara umum dari penilaian peserta, mereka memperoleh beberapa manfaat yaitu meningkatnya pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya peran orang tua dalam pengembangan literasi anak, bertambahnya keterampilan praktis dalam menciptakan lingkungan belajar kaya literasi di rumah, khususnya melalui penyediaan sudut baca dan pembiasaan membaca bersama, serta meningkatnya kesadaran dan motivasi untuk menerapkan kegiatan literasi secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari keluarga. Adapun hasil pre-test dan post-test dari pelatihan ini dalam rangka meninjau penguasaan materi. Berikut merupakan grafik hasil pre-test dan post-test.



Gambar 3. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Peserta Pelatihan

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test diperoleh adanya perbedaan rata-rata hasil pada peserta pelatihan. Pada hasil pre-test diperoleh rata-rata penguasaan peserta sebesar 70,13. Pada hasil post-test terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 82,36. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pendampingan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar kaya literasi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan peserta terhadap materi yang diberikan, yang ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan.

Selain peningkatan pemahaman, hasil pengabdian juga tampak pada peningkatan keterampilan praktis orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang kaya literasi. Melalui pendampingan praktik, sebagian besar peserta mampu merancang dan menata sudut baca sederhana di rumah dengan memanfaatkan ruang dan bahan yang tersedia. Orang tua juga mulai menerapkan kebiasaan membaca bersama anak serta lebih selektif dalam memilih bahan bacaan yang sesuai dengan usia dan minat anak. Temuan ini menunjukkan bahwa pendampingan yang bersifat aplikatif dan kontekstual efektif dalam mendorong perubahan perilaku orang tua dalam mendukung literasi anak.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan temuan Sénéchal dan LeFevre yang menegaskan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam berbagai aktivitas literasi keluarga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan membaca, penguasaan kosakata, kemampuan berbahasa, serta motivasi belajar anak (Sénéchal & LeFevre, 2002). Ketika orang tua secara konsisten terlibat dalam kegiatan seperti membacakan buku, berdiskusi mengenai isi bacaan, mengenalkan berbagai bentuk teks, dan membangun kebiasaan membaca bersama, anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga kemampuan literasinya berkembang secara optimal. Dalam kegiatan pengabdian ini, peningkatan pemahaman orang tua mengenai pentingnya literasi keluarga menjadi landasan bagi tumbuhnya komitmen untuk mengintegrasikan aktivitas literasi ke dalam rutinitas sehari-hari di rumah. Dengan demikian, keluarga tidak lagi dipandang hanya sebagai tempat pengasuhan, tetapi juga sebagai lingkungan belajar pertama yang berperan penting dalam membentuk kebiasaan membaca, kemampuan berpikir kritis, dan minat belajar anak sejak usia dini.

Pelaksanaan pendampingan berbasis komunitas dalam program ini juga memperkuat temuan Henderson dan Mapp yang menyatakan bahwa kolaborasi antara keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat mampu meningkatkan kualitas lingkungan belajar anak serta memperkuat keterlibatan orang tua dalam proses Pendidikan (Henderson & Mapp, 2002). Pendekatan berbasis komunitas memberikan kesempatan kepada orang tua untuk belajar secara kolektif, saling memberikan dukungan, dan memperoleh pengalaman nyata melalui interaksi dengan peserta lain yang memiliki latar belakang dan permasalahan yang serupa. Kehadiran PKBM sebagai mitra dalam pelaksanaan program turut berperan sebagai pusat pembelajaran

masyarakat yang memfasilitasi proses berbagi pengetahuan, penyediaan sumber belajar, serta penguatan jejaring antar keluarga. Kolaborasi tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif sehingga orang tua tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi bagian dari komunitas belajar yang aktif dalam mengembangkan budaya literasi keluarga.

Selain penyampaian materi, kegiatan diskusi reflektif yang dilaksanakan pada setiap sesi pendampingan memberikan kontribusi penting terhadap proses pembelajaran peserta. Melalui kegiatan refleksi, orang tua memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pengalaman, tantangan, dan praktik baik yang telah diterapkan di rumah, kemudian mendiskusikannya bersama fasilitator maupun peserta lainnya. Proses ini menciptakan pembelajaran sosial (social learning) yang memungkinkan peserta saling bertukar ide, memberikan masukan, dan menemukan solusi terhadap berbagai kendala dalam membangun lingkungan belajar kaya literasi. Dengan demikian, proses belajar tidak hanya berlangsung secara satu arah dari fasilitator kepada peserta, tetapi berkembang menjadi proses kolaboratif yang memanfaatkan pengalaman kolektif sebagai sumber pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual orang tua mengenai literasi keluarga, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri mereka dalam menerapkan berbagai strategi literasi di rumah secara mandiri dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat berupa pendampingan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar kaya literasi di PKBM Anggrek Bulan menunjukkan hasil yang adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti rangkaian pelatihan dan pendampingan. Pada 45 peserta dengan instrumen tes sebanyak 15 butir, nilai rata-rata meningkat dari 70,13 pada pre-test menjadi 82,36 pada post-test, dengan nilai N-gain sebesar 0,41 yang berada pada kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman orang tua mengenai pentingnya literasi keluarga dan strategi menciptakan lingkungan belajar kaya literasi. Hasil observasi selama praktik juga menunjukkan bahwa peserta mulai mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan seperti merancang sudut baca sederhana, memilih bahan bacaan sesuai kebutuhan anak, dan merencanakan aktivitas membaca bersama. Namun, temuan tersebut merupakan hasil pengamatan selama kegiatan dan belum dapat digunakan untuk menyimpulkan adanya perubahan perilaku literasi keluarga dalam jangka panjang.

Kelebihan program ini terletak pada penggunaan pendampingan partisipatif berbasis komunitas yang mengintegrasikan pelatihan, praktek dan refleksi sehingga peserta memperoleh kesempatan untuk memahami sekaligus mencoba strategi literasi dalam konteks keluarga. Namun demikian, program ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada durasi pendampingan yang relatif singkat dan keterbatasan waktu orang tua dalam menerapkan praktik literasi secara konsisten, serta perbedaan latar belakang pendidikan peserta yang memengaruhi variasi tingkat pemahaman.

Program pendampingan ini berpeluang untuk dikembangkan melalui pendampingan berkelanjutan dengan jangka waktu yang lebih panjang, penguatan monitoring praktik literasi keluarga, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana pendukung. Selain itu, perluasan sasaran program dan kolaborasi yang lebih intensif dengan sekolah maupun lembaga pendidikan lain diharapkan dapat memperkuat dampak program dalam membangun budaya literasi keluarga secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya atas dukungan dan fasilitasi pendanaan melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat Kebijakan Fakultas Ilmu Pendidikan, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada PKBM Anggrek Bulan selaku lembaga mitra yang berlokasi di Desa Grogol, Kecamatan Giri, Kabupaten Banyuwangi, atas kerja sama, dukungan, dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Selain itu, apresiasi diberikan kepada seluruh pihak dan masyarakat sasaran yang telah berkontribusi secara langsung dalam menyukseskan program pendampingan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahl-Leonard, K., Hall, C., Cho, E., Capin, P., Roberts, G. J., Kehoe, K. F., Haring, C., Peacott, D., & Demchak, A. (2025). Examining the Effects of Family-Implemented Literacy Interventions for School-Aged Children: A Meta-Analysis. *Educational Psychology Review*, 37(1), 10-. <https://doi.org/10.1007/S10648-025-09985-3/FIGURES/3>
- Duursma, E., Augustyn, M., & Zuckerman, B. (2008). Reading aloud to children: The evidence. In *Archives of Disease in Childhood* (Vol. 93, Issue 7, pp. 554–557). BMJ Publishing Group Ltd. <https://doi.org/10.1136/ad.2006.106336>
- Epstein, J. L. (2018). *School, Family, and Community Partnerships* (2nd Editio). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429494673>
- Heath, S. B. (1983). *Ways with Words: Language, Life and Work in Communities and Classrooms*. Cambridge University Press. <https://books.google.co.id/books?id=ZvwEDOhLbpEC>
- Henderson, A. T., & Mapp, K. L. (2002). *A New Wave of Evidence The Impact of School, Family, and Community Connections on Student Achievement*. National Center for Family and Community Connections with Schools U.S. Department of Education. Southwest Educational Development Laboratory. www.sedl.org
- Lau, C., & Richards, B. (2021). Home Literacy Environment and Children's English Language and Literacy Skills in Hong Kong. *Frontiers in Psychology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.569581>
- Morrow, L. M. (2001). Literacy Development in Early Years: Helping children read and write. *Handbook of Instructional Practices for Literacy Teacher-Educators: Examples and Reflections From the Teaching Lives of Literacy Scholars*, 400. www.pearsonhighered.com
- Nan, J., & Tian, Y. (2025). Parent-child shared book reading challenges and facilitators: a systematic review and meta synthesis. *Frontiers in Psychology*, 16, 1635956. <https://doi.org/10.3389/FPSYG.2025.1635956/TEXT>
- OECD. (2023). PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education. *PISA*. <https://doi.org/10.1787/53F23881-EN>
- Sénéchal, M., & LeFevre, J. A. (2002). Parental Involvement in the Development of Children's Reading Skill: A Five-Year Longitudinal Study. *Child Development*, 73(2), 445–460. <https://doi.org/10.1111/1467-8624.00417>

Halaman Ini Dikosongkan